

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TOPIK B KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD INPRES OEBA 2

Cikita Fadila¹, Ahmad Yani², Suryadin Hasyda³

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: cikitafadila18@gmail.com , ahmadyanizps@gmail.com , suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-Juli-2023

Disetujui: 19-Agustus-2023

Kata Kunci:

Brainstorming, Motivasi dan Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 pada mata pelajaran IPAS, dari hasil observasi pra siklus guru sejauh ini sudah berupaya untuk menggunakan model dan strategi untuk melaksanakan capaian pembelajaran tetapi masih banyak yang belum mencapai KKM 70 dikarenakan peserta didik didalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami IPAS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, Topik B Kekayaan Budaya Indonesia di kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Brainstorming*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tes siklus satu rata-rata perolehan nilai peserta didik ialah 60,9%. Pada siklus dua nilai rata-rata 93,6%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 70 > 85% dari jumlah 22 peserta didik. Dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Topik B Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD Inpres Oeba 2 Tahun ajaran 2022/2023.

Abstract: The background of this research is the low learning outcomes of students in class IV SD Inpres Oeba 2 in the Science subject, from the results of pre-cycle observations the teacher has so far tried to use models and strategies to carry out learning outcomes but there are still many who have not reached KKM 70 because students in the class have varying levels of understanding in understanding science. To overcome this problem, Classroom Action Research was conducted which aims to increase students' motivation and learning outcomes in science subjects, Topic B Indonesian Cultural Wealth in class IV through the application of the Brainstorming learning model. The results showed that on the results of the first cycle test the average student score was 60.9%. In cycle two the average value is 93.6%. This is the criterion of achieving very good mastery which has achieved an indicator of success with an average score above KKM 70 > 85% of the 22 students. It can be concluded that the application of the Brainstorming learning model can increase student motivation and learning outcomes on Topic B Indonesian Cultural Wealth grade IV SD Inpres Oeba 2 Academic Year 2022/2023.



This is an open access article under the *BY-NC-ND* license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting untuk mengarahkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah di era pembelajaran abad-21 telah mengadakan inovasi Pendidikan berupa pembaharuan pengembangan kurikulum dengan peningkatan fasilitas belajar, Pendidikan bermutu, tenaga Pendidikan serta pemberian bantuan dan pelatihan untuk mencapai mutu Pendidikan (UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang profesional, dimana guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat belajar dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhsam et al., 2021a) bahwa seorang guru harus mempunyai strategi agar ketika bertindak dan berfikir serta dalam menjalankan tugasnya dapat menemukan alternatif yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran pemerintah melakukan migrasi kurikulum. Dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka (Alimuddin, 2023). Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Kemendikbudristek No.56 tahun 2022 yang menerapkan kurikulum baru dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai penilaian mereka. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berfikir, merdeka berkarya dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi (Darlis et al., n.d.). Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka disemua tingkat satuan Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB) ada beberapa kebijakan yang diantaranya berupa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS sesuai dengan hasil observasi Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada SD Inpres Oeba 2 Kupang belum maksimal, Hal ini dikarenakan guru masih menyesuaikan berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada aktivitas belajar peserta didik sesuai rasa dan karsa serta sesuai dengan asmen awal diagnostik peserta didik yang berbasis pada aktifitas peserta didik dan projek (Hasibuan et al., n.d.).

Sejauh ini guru sudah berupaya menggunakan model dan strategi untuk melaksanakan capaian pembelajaran akan tetapi belum maksimal dikarenakan peserta didik didalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami IPAS, Peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa masalah yang timbul pada peserta didik mengenai motivasi dan hasil belajar. Pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum mampu menangkap atau mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sedikit sekali yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan Ketika guru memberikan soal latihan terdapat beberapa peserta didik yang hanya tidur-tiduran, cenderung bermain sendiri dan tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Setelah hasil pekerjaan dikumpulkan dan dikoreksi ternyata banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai yang rendah.

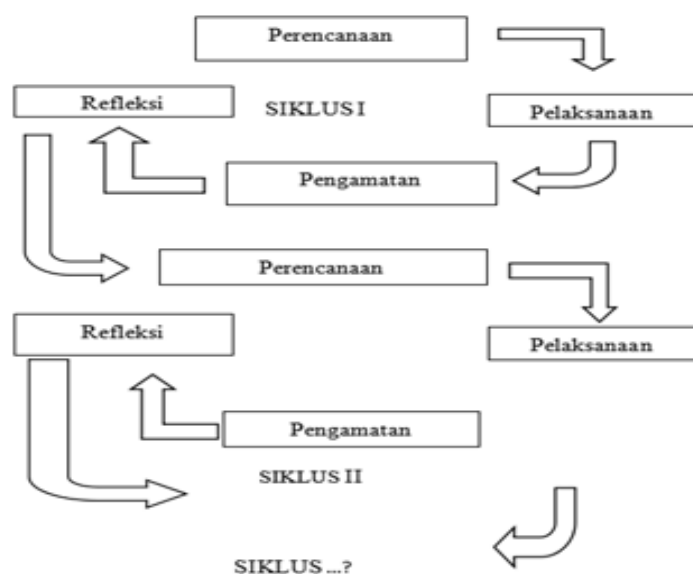
Adanya permasalahan tersebut maka peneliti berupaya mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik B kelas IV dikarenakan Model pembelajaran *brainstorming* dapat digunakan untuk memecahkan masalah bersama, dan dapat juga digunakan secara individual. Penelitian (Kartoni & Alinuridin, 2021) mengutarakan Model pembelajaran *brainstorming* dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda pada materi untuk dapat mengungkapkan ide dan gagasan serta dapat menghasilkan sebuah projek untuk dapat mencapai capaian pembelajaran. Model pembelajaran *brainstorming* ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menghimpun gagasan dan pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik dan juga mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman pembelajaran yang sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok serta membina pembelajaran dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Umar & Ap, n.d.).

Model pembelajaran *brainstorming* dapat melatih peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat peserta didik, selain itu juga mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai pendapat orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan pendapatnya (Marliana & Indihadi, 2020). Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan menghargai pendapat orang lain, serta melatih peserta didik untuk mengekspresikan gagasan baru menurut daya imajinasinya dan dapat mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik melalui ide-ide yang muncul.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) (Muhsam et al., 2021b).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Di setiap siklus dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, begitu juga dengan penerapan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan, yang dimana pada setiap siklus diperoleh beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain penelitian PTK dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terbagi atas beberapa siklus setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 kota kupang. Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu : tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oeba 2 kota Kupang yang beralamat di Jl. Irian Jaya No.2, Fatubes, Kec. Kota Lama, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Oeba 2 kota Kupang tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui pengembangan instrumen. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) Observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi di lakukan peneliti secara langsung yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam model pembelajaran *Brainstoming*, pengamatan untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang diinginkan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA SD Inpres Oeba 2 Kupang. (2) Tes. Tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes, diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Lembar tes satu soal pilihan ganda untuk siklus pertama dan satu soal pilihan ganda untuk siklus kedua. (3) Angket Motivasi Belajar. Pengambilan data motivasi belajar, diambil melalui angket motivasi. Angket motivasi ini terdiri dari 20 pernyataan (Alokaiani et al., 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif adalah sebagai berikut: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$; (2) Observasi. Pengolahan data pada pedoman observasi pengolahan skor hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat dihitung berdasarkan rumus:

$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$; (3) Angket Motivasi Belajar. Data isian angket peserta didik dianalisis dengan cara menghitung presentase motivasi peserta didik. Analisis hasil angket motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut : $\text{Presentase} = \frac{F}{N} \times 100$ (Kenedi & Muhsam, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

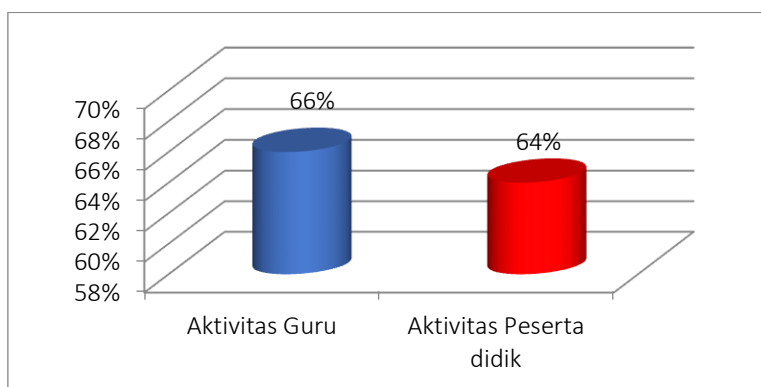
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDI Oeba 2 dimana dalam penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adapun hasil ini dideskripsikan sebagai berikut:

Observasi aktivitas guru dan peserta didik dilakukan saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *brainstorming* pada kelas IV. Pengamatan peserta didik dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	66%
2	Aktivitas Peserta Didik	64%

Berdasarkan tabel 1 diatas tingkat keberhasilan mencapai 64% dengan berpredikat cukup baik, sedangkan aktivitas peserta didik 66% cukup baik menyesuaikan model pembelajaran *Brainstorming*. Hasil observasi aktivitas Guru dan Peserta didik siklus I dilihat pada gambar berikut:



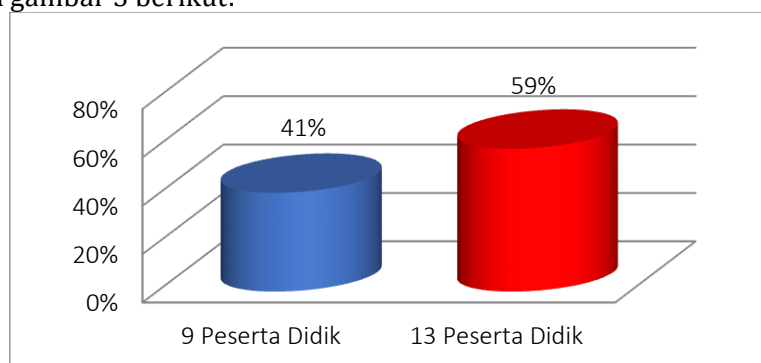
Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 9 orang dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Peserta didik Siklus I

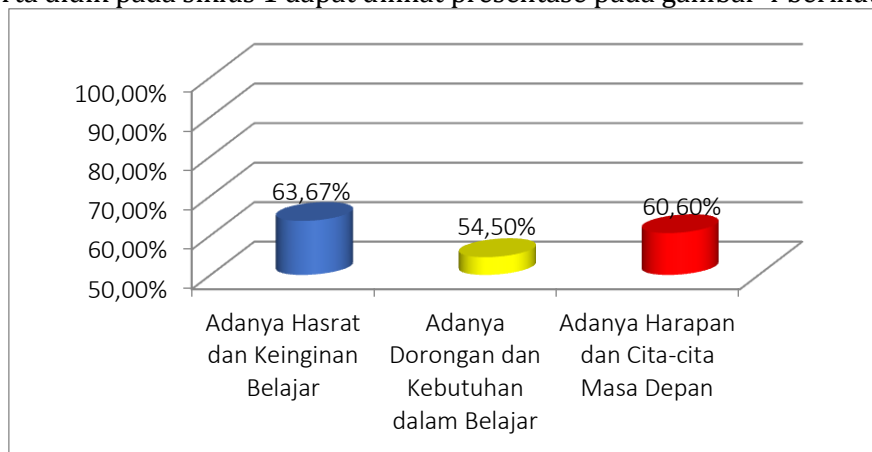
Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil Tes Peserta didik	40,9%	59,09%	60,9%

Dari tabel 2 jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 9 anak atau sebesar 40,9% dan yang belum tuntas sebanyak 13 anak atau sebesar 59,09% sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 30 serta rata-rata kelas 60,9% hal ini belum mencapai secara klasikal. Dan hasil tes peserta didik siklus I dapat dilihat presentase pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Diagram Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tanggapan dari 22 peserta didik melalui angket, untuk menentukan motivasi belajar peserta didik. setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Dan motivasi peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat presentase pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Diagram Hasil Respon Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tes serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan meningkat pada siklus II agar lebih baik lagi, hasil refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pada observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil observasi guru memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 66% sedangkan pada observasi aktivitas peserta didik memperoleh 64%. Maka siklus I, baik observasi aktivitas guru maupun peserta didik berada pada cukup baik. Hal ini dikarenakan guru masih menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada peserta didik masih belum terlihat semua peserta didik aktif, karena peserta didik masih menyesuaikan model pembelajaran *Brainstorming*. Oleh karena itu dari data observasi aktivitas guru dan peserta didik perlu meningkatkan kualitas aktivitas dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya pengelolaan kelas untuk guru dan peserta didik harus lebih memberikan perhatian serta meningkatkan keaktifannya agar memperoleh nilai yang lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

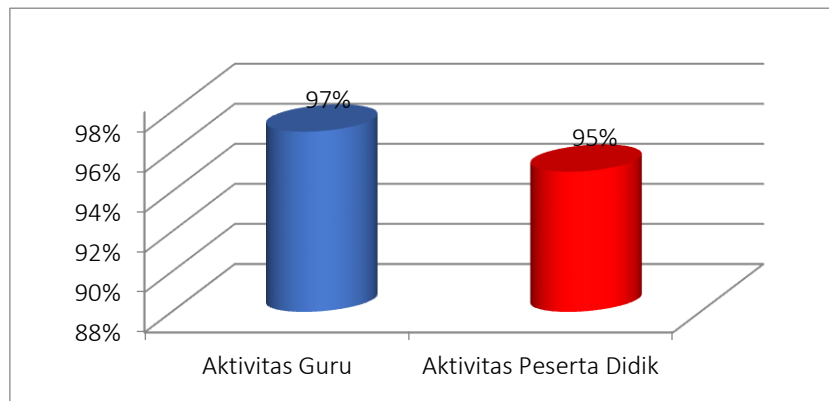
Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 07 maret 2023 dikelas IV dengan jumlah peserta didik 22 orang, kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I sambil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II, pembelajaran berpedoman pada Modul Ajar yang telah disiapkan. Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas Guru	97%
2.	Aktivitas Peserta Didik	95%

Berdasarkan hasil dari tabel 3 hasil observasi aktivitas guru tingkat keberhasilan mencapai 97% sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 95%. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *brainstorming* adalah sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada diagram berikut ini.



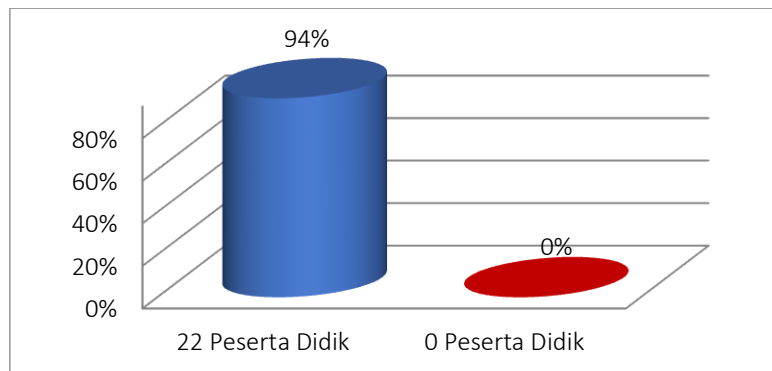
Gambar 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

Sedangkan untuk nilai hasil tes belajar peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh melalui kegiatan yang juga merupakan evaluasi berupa masing-masing peserta didik yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dapat diketahui seberapa besar peningkatan peserta didik. Berdasarkan hasil tes siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Hasil Tes	Rata-Rata	Presentase
Hasil Tes Peserta Didik	93,6%	100%

Berdasarkan tabel 4 mendapatkan hasil yang baik karena semua peserta didik tuntas dengan presentasi ketuntasan sebesar 100%. Sedangkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata kelas 93,6% . Untuk lebih lanjut hasil tes peserta didik siklus II dipaparkan dalam bentuk grafik berikut ini.



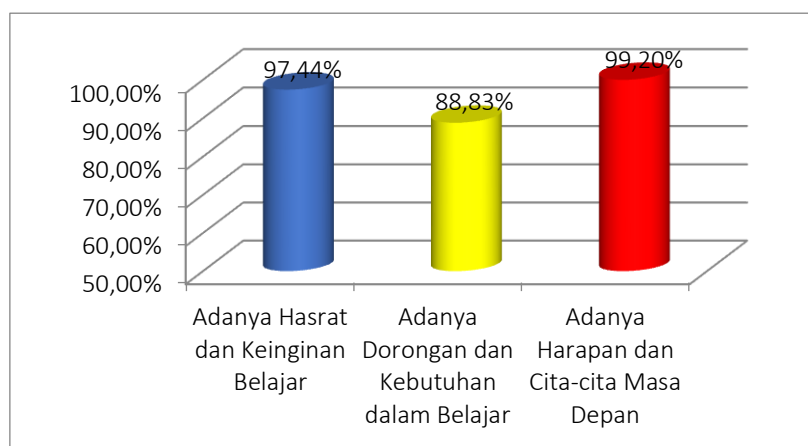
Gambar 6 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Dan motivasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Penilaian Motivasi belajar Peserta Didik

No	Indikator	Presentase Peserta Didik
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	97,44%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	88,83%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	99,20%

Dari ketiga indikator angket motivasi belajar tersebut peserta didik tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Brainstroming*. Dan hasil motivasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat presentase pada diagram berikut:



Gambar 7 Diagram Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Brainstorming dengan topik Kekayaan Budaya Indonesia di SDI Oeba 2. Model pembelajaran Brainstorming merupakan model yang tepat untuk melatih peserta didik agar berani mengungkapkan pendapat. Model pembelajaran Brainstorming bertujuan untuk menghimpun gagasan dan pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik dan juga mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman pembelajaran yang sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok serta membina pembelajaran dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Alfian et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan yakni: pembelajaran pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum aktif, dan guru yang lebih aktif, dikarenakan peserta didik yang masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran Brainstorming, sehingga mereka sangat pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 64% sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II 66% dengan kriteria cukup baik. Peningkatan terjadi pada siklus II yang dimana peserta didik sudah paham dengan model pembelajaran Brainstorming yang diterapkan oleh guru (peneliti) dan peserta didik sangat aktif dalam belajar, yakni pada observasi aktivitas peserta didik mencapai 95% sedangkan observasi guru mencapai 97% dengan kriteria sangat baik.

Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh (Hasyda, 2021) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang menjadi prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik (keterampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Lestari & Hasyda, 2023).

Siklus hasil tes peserta didik mencapai 59,09% yang belum tuntas hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran Brainstorming, karena masih ada peserta didik yang belum terlihat dalam melakukan pengamatan dan masih ditemukan peserta didik yang kurang perhatian ketika guru atau temanya melakukan pengamatan sehingga dalam proses belajar kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata 93,6%. Sesuai dengan penelitian (Suparman et al., 2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar vigotsky yang proses belajarnya menekankan pada perkembangan intelektual peserta didik yang berhadapan langsung dengan pengalaman baru dan menantang sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dimunculkan.

Berdasarkan teori tersebut maka penerapan model pembelajaran Brainstorming lebih menekankan pada proses belajar secara kontekstual kepada peserta didik. Sehingga kriteria dari keberhasilan peserta didik bukan hanya ditentukan sejauh mana peserta didik memecahkan masalah yang dimunculkan. Keberhasilan ini ditandai dengan keaktifan peserta didik, perhatian, perhatian yang baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Brainstorming.

4. KESIMPULAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Brainstorming dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran Brainstorming dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok maupun proses pembelajaran; (2) Adanya peningkatan dalam kemampuan kognitif siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan siklus I sebesar 60,9% dan siklus II sebesar 100%. Dari hasil ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (n.d.). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*.
- Hasibuan, A. R. H., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Kartoni, N., & Alinurdin, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI SISWA PADA PELAJARAN PPKn. *Instruksional*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.37-42>
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021a). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3).
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021b). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3), 11.
- Suparman, J., Liana, O., & Isnaini, H. (2019). PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII MTS. AL MUFTI. 2.
- Umar, A. M., & Ap, N. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA di Kota Makassar*.